

# **Manajemen Komunikasi Biro Alumni Dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor Dalam Melaksanakan Tracer Study**

**Syaiful Ulum<sup>1</sup>, Rila Setyaningsih<sup>2</sup>**

Universitas Darussalam Gontor<sup>1,2</sup>

Jalan Raya Siman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia<sup>1,2</sup>

[syaiful270399@gmail.com](mailto:syaiful270399@gmail.com)<sup>1</sup>, [rilasetya@unida.gontor.ac.id](mailto:rilasetya@unida.gontor.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Tracer study* merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi untuk mengetahui informasi tentang lulusan. Pelaksanaan *tracer study* dilakukan 2-3 tahun setelah lulus dari perguruan tinggi. *Tracer study* di Universitas Darussalam Gontor pada tahun 2014-2017 dilaksanakan oleh masing-masing program studi dan belum pada tingkat perguruan tinggi. Pada tahun 2020 sudah dilakukan *tracer study* pada tingkat perguruan tinggi dan bekerjasama dengan masing-masing program studi untuk mendata lulusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen komunikasi pelaksanaan *tracer study* di Universitas Dasrussalam Gontor. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan tiga teknik koleksi data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber Hasil penelitian menunjukan bahwa *tracer study* di UNIDA Gontor belum sesuai dengan standar *tracer study* Ditjen Belmawa Ristekdikti. Biro Alumni UNIDA Gontor telah melakukan manajemen komunikasi dalam pelaksanaan *tracer study* meskipun belum dilaksanakan secara optimal. Pertama, Mendefinisikan masalah sebagai dasar dalam pelaksanaan *tracer study* mulai tahun 2020, yang selama ini dilakukan belum sesuai standar Ditjen Belmawa Ristekdikti. Kedua, dalam merencanakan kegiatan *tracer study*, SADC menyusun kuisioner yang bersisi tentang pertanyaan untuk mengetahui kondisi lulusan, namun Unida Gontor belum siap menggunakan sistem berbasis website. Ketiga, kelakukan sosialisasi program *tracer study* kepada pimpinan dan para penanggung jawab *tracer study* masing-masing prodi, termasuk koordinasi dengan BAAK dan PPTIK, Keempat, evaluasi program sebatas pada menerima masukan-masukan dari penanggung jawab *tracer study* masing-masing prodi.

**Kata kunci:** *Manajemen Komunikasi, Tracer study, Lulusan.*

Diterima : 09-02-2021 Disetujui : 10-03-2022 Dipublikasikan : 24-04-2022

# **Communication Management Bureau Alumni And Cooperation Of Darussalam Gontor University In Implementing Tracer Study**

## *Abstract*

*Tracer study is something that must be carried out by every university to find out information about graduates. The tracer study is carried out 2-3 years after graduating from college. Tracer studies at Darussalam Gontor University in 2014-2017 were carried out by each study program and not yet at the tertiary level. In 2020, a tracer study has been carried out at the university level to record graduates. The purpose of this study is to analyze the communication management of the implementation of the tracer study at Darussalam Gontor University. This research is a qualitative research, using three data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, categorization, synthesis, and compiling working hypotheses. The validity of the data using triangulation of methods and sources. The results showed that the tracer study at UNIDA Gontor was not in accordance with the tracer study standards of the Directorate General of Belmawa Ristekdikti. UNIDA Gontor Alumni Bureau has carried out communication management in the implementation of the tracer study although it has not been carried out optimally. First, define the problem as the basis for the implementation of tracer studies starting in 2020, which so far have not been carried out according to the standards of the Directorate General of Belmawa Ristekdikti. Second, in planning tracer study activities, SADC compiled a questionnaire containing questions to determine the condition of graduates, but Unida Gontor was not ready to use a website-based system. Third, the socialization of the tracer study program to the leaders and persons in charge of the tracer study of each study program, including coordination with BAAK and PPPTIK, Fourth, program evaluation is limited to receiving inputs from the person in charge of the tracer study of each study program.*

**Keywords:** Communication Management, Tracer study, Graduates.

Diterima: 14-04-2021

Disetujui: 10-04-2022

Dipublikasi: 24-04-2022

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan informasi masyarakat saat ini sudah tidak bisa dicegah karena sekarang Indonesia memang memasuki era keterbukaan informasi, hal ini ditunjang dengan adanya UU Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Peraturan Pemerintah RI, 2008). Dalam konteks relasi perguruan tinggi dengan masyarakat yang lebih luas, konsep transparansi informasi penting dilakukan terutama berkaitan dengan informasi lulusan dan alumni. Konsekuensinya perguruan tinggi harus mampu menyediakan data yang lengkap tentang alumninya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam menyediakan data alumni dan lulusan adalah dengan mengadakan pelacakan alumni (*tracer study*). Dengan visi 'Menjadi Universitas Bersistem Pesantren Yang Bermutu Dan Berarti, Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan Yang Berorientasi Pada Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer Dan Sebagai Pusat Kajian Bahasa Al-Qur'an Untuk Kesejahteraan Umat Manusia' (Syarifuddin, 2020). UNIDA (Universitas Darussalam) Gontor berupaya menjalankan praktek-praktek manajemen yang sehat dan bermutu. Sejalan dengan itu, setiap perguruan tinggi diharapkan mempunyai sistem penulusuran alumni berupa tracer study, pusat

karir dan sejenisnya (Nugroho, Ernes Cahyo; 2018). Dengan adanya *tracer study* Universitas Darussalam Gontor akan memiliki data tentang alumni dan lulusannya guna kepentingan peningkatan mutu manajemen perguruan tinggi.

*Tracer study* di UNIDA Gontor menjadi hal penting melihat jumlah calon lulusan dan alumni UNIDA Gontor yang terus meningkat dari tahun 2014 - 2020. Data *tracer study* mampu menjadi sumber informasi guna pengembangan lembaga, mengevaluasi relevansi pendidikan tinggi, menyediakan data bagi proses akreditasi, dan menyediakan berbagai infomasi bagi stakeholder tentang lulusan UNIDA Gontor. Fungsi penting adanya *tracer study* ini adalah adanya *feedback* yang diberikan oleh alumni untuk keperluan evaluasi capaian manajemen terhadap proses pembelajaran yang dilakukan perguruan tinggi dan juga sebagai sarana untuk bertukar informasi tentang alumni, adanya umpan balik untuk perbaikan lulusan pendidikan, memetakan pasar kerja yang dinamis dari sudut pandang para pencari kerja, merencanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan umpan balik yang diberikan oleh responden, dan melakukan kegiatan-kegiatan guna persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan data dokumentasi awal diketahui bahwa UNIDA Gontor sudah mengadakan pelacakan alumni yang dilakukan secara manual dan terpisah-pisah di masing-masing fakultas dan program studi. Mulai tahun 2020 UNIDA Gontor mendirikan SADC (*Student and Alumni Development Center*) dibawah koordinasi Biro Alumni dan Kerjasama yang fokus kepada pengembangan

mahasiswa dan alumninya. Jika di kampus-kampus non pesantren ditemukan *career development center* hal ini tidak sejalan dengan orientasi Gontor yaitu keilmuan, ibadah dan *tholabul ilm*. Maka, keberadaan *career development center* menjadi titik perbedaan dengan instansi-instansi yang lain sehingga dibentuklah *Student and Alumni Development Center* UNIDA Gontor. SADC mempunyai dua tujuan, pertama yaitu untuk kepentingan borang, akreditasi, dan keperluan dokumentasi data. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui keadaan-keadaan alumni sebagai bahan evaluasi program studi, fakultas bahkan universitas. Maka SADC bisa bekerja sama dengan semua pihak di lingkungan UNIDA Gontor seperti markaz Qur'an, Islamisasi dan lain sebagainya untuk pelatihan ataupun pengembangan softskill (Huringin, 2020). Adapun tugas SADC adalah melacak alumni 2 – 3 tahun setelah lulus dari Universitas Darussalam Gontor.

Sejalan dengan data dokumentasi, hasil wawancara dengan pimpinan Biro Alumni dan Kerjasama UNIDA Gontor menyatakan bahwa pelacakan alumni dilaksanakan secara manual dan terpisah-pisah di masing-masing fakultas dan program studi. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor:

*"Tracer study dilakukan pada tahun 2017 oleh masing-masing prodi, ini karena (UNIDA Gontor) baru berdiri pada tahun 2014 yang sebelumnya bernama ISID. Oleh karena itu Biro Alumni UNIDA Gontor baru akan melakukan Tracer Study pada tahun 2020. Tracer study ini adalah untuk melacak atau mendata, guna mengukur lulusan UNIDA Gontor. Tracer Study dilakukan 2 tahun setelah lulus dari*

*UNIDA Gontor, jadi ketika akan melakukan tracer study ditahun 2020 maka Biro Alumni akan mengadakan tracer study pada alumni lulusan tahun 2018.”.*

Hasil wawancara dengan Kepala Biro Alumni dan Kerjasama UNIDA Gontor tersebut diperkuat dengan pernyataan Ketua Prodi PBA (Program Studi Pendidikan Bahasa Arab) UNIDA Gontor bahwa tracer study prodi PBA dilakukan mandiri oleh prodi dan sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 dengan menggunakan google form dan memanfaatkan media sosial. Tracer study secara mandiri juga dilakukan oleh Prodi Agroteknologi UNIDA Gontor. Penanggung jawab prodi Agroteknologi menyatakan bahwa mulai melakukan *tracer study* tahun 2019 dengan menggunakan *google form* dan *whatsapp group*. Dari hasil wawancara awal tersebut diketahui bahwa pelaksanaan *tracer study* di Universitas Darussalam Gontor sampai pada tahun 2020 belum dilakukan sesuai standar desain dan metodologi *tracer study* yang ditetapkan Ditjen Belmawa Ristedikti (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi). Sebelum 2020, pelaksanaan *tracer study* di UNIDA Gontor belum sesuai standar desain, metodologi, dan kuesioner *tracer study* yang ditetapkan Ditjen Belmawa Ristedikti.

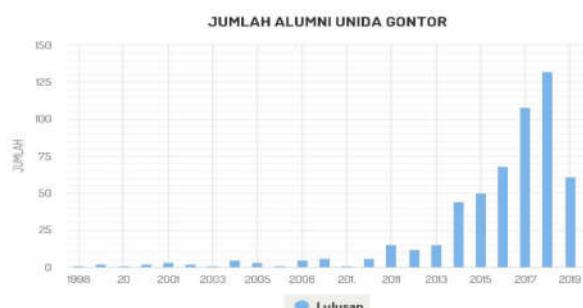
*Tracer study* di UNIDA Gontor belum dilakukan pada tingkat perguruan tinggi, populasi target *tracer study* belum memenuhi standar yaitu dua tahun setelah lulus, selain itu metodologi pelaksanaan serta kuesioner juga belum memiliki standarisasi. Masing-masing program studi memiliki kuesioner, metodologi

pelaksanaan bahkan standarisasi populasi target *tracer study* yang berbeda-beda. Seperti tracer study di prodi Agroteknologi yang dilakukan pada tahun 2019 untuk melacak alumni lulusan 2018. Seharusnya, lulusan tahun 2018 dilakukan dilakukan pelacakan alumni pada tahun 2020, yaitu 2 tahun setelah lulus.

Mulai tahun 2020, SADC berupaya untuk melakukan *tracer study* sesuai dengan desain, metodologi, dan kuesioner yang terstandar meskipun pelaksanaannya masih menggunakan *google form*. Upaya ini dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan *tracer study* yang terstandar. Hal ini sesuai suarat edaran No. 313/B/SE/2016 tentang pelaksanaan *tracer study* tingkat perguruan tinggi, terdapat beberapa ketentuan yang ditetapkan oleh Ditjen Belmawa Ristedikti terkait pusat karir dan *tracer study* yaitu: 1) *tracer study* dilaksanakan pada tingkat perguruan tinggi untuk menjamin bahwa desain, metodologi, dan kuesioner yang digunakan terstandar sehingga memungkinkan kompilasi dan komparasi data antar fakultas/program studi dalam perguruan tinggi ditingkat nasional, 2) *tracer study* yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi merujuk pada standar desain dan metodologi Ditjen Belmawa Ristedikti yaitu harus ditargetkan pada seluruh populasi dan bukan pada kelompok sampel yang sudah dipilih sebelumnya, populasi target pada pelaksanaan *tracer study* tahun berjalan adalah seluruh alumni yang menjadi anggota lulusan dua tahun sebelumnya. Hal ini adalah untuk menjamin standarisasi instrumen untuk kepentingan kompilasi dan komparasi data nasional.

Sebagai perguruan tinggi yang sudah berusia enam tahun, Universitas Darussalam Gontor telah memiliki banyak alumni. Jumlah alumni Universitas Darussalam Gontor dari tahun 2014 – 2019 ditunjukkan dalam grafik 1

Grafik 1. Jumlah Almuni tahun 2014 – 2019



Sumber: Dokumen *Student and Alumni Development Center* UNIDA Gontor

*Tracer study* atau pelacakan alumni perlu dilakukan dengan manajemen komunikasi yang tepat. Manajemen komunikasi bertujuan untuk mengelola kegiatan komunikasi agar dapat berjalan dan mencapai hasilnya secara efektif (Abidin, 2015). *Tracer Study* dilakukan guna mengetahui bagaimana standarisasi *tracer study* yang sesuai dengan desain dan metodologi Ditjen Belmawa Ristekdikti. Terdapat empat langkah manajemen komunikasi secara operasional yang meliputi aktivitas mendefinisikan masalah (atau peluang), perencanaan dan pemrograman, aksi dan komunikasi, serta evaluasi (Cutlip, dkk, 2006). Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, langkah tersebut juga digunakan untuk melakukan pelacakan alumni Universitas Darussalam Gontor. Penelitian tentang manajemen komunikasi Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengelolaan *tracer study* UNIDA Gontor. Manajemen komunikasi pelaksanaan *tracer study* akan dideskripsikan masing-masing langkahnya yang terdiri dari mendefinisikan masalah (atau peluang),

perencanaan dan pemrograman, aksi dan komunikasi, dan evaluasi. Dengan adanya manajemen komunikasi, pelaksanaan *tracer study* yang dilakukan oleh Biro Alumni Dan Kerja Sama diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal.

Proses manajemen komunikasi terdiri dari empat langkah (Cutlip, 2006):

Pertama, mendefinisikan Masalah (atau Peluang). Langkah pertama ini mencakup penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini sikap dan perilaku oleh pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya tindakan yang dipengaruhi oleh suatu kebijakan organisasi. Adapun proses riset untuk memetakan masalah atau peluang terbagi menjadi dua, yaitu metode informal dan formal.

Kedua, Perencanaan dan Programan informasi yang ditentukan dengan langkah pertama (perumusan masalah dan peluang) digunakan untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik, serta sasaran. Langkah ini merupakan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program organisasi. Langkah kedua menjawab pertanyaan: (1) apa yang kita tahu tentang situasi, dan (2) apa yang harus kita ubah. Perencanaan komunikasi meliputi tujuan komunikasi, identifikasi target publik, perencanaan pesan, strategi tindakan dan komunikasi, pertimbangan strategi dan taktik, jadwal dan anggaran.

Ketiga, mengambil tindakan (aksi) dan berkomunikasi. Langkah ketiga ini mengimplementasikan program aksi dan komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan yang spesifik untuk masing-masing publik dalam rangka mencapai tujuan program, siapa yang harus melakukan dan

menyampaikan, menyampaikan apa, dan kapan, dimana, dan bagaimana caranya.

Berikut merupakan hal yang terdapat dalam konsep aksi, dan komunikasi:

Tindakan nyata, mengambil langkah strategis dan taktis berdasarkan analisis SWOT, yang salah satu pertimbangannya adalah target jangka waktu. Komunikasi, untuk terjadinya suatu kesamaan makna dan mampu meminimalisasi bias. Identifikasi faktor yang menjadi halangan atau dukungan, terminologi ini berkaitan dengan halangan dan pendukung dalam implementasi manajemen komunikasi (Abidin 2015).

Langkah terakhir adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil program. Penyesuaian akan dilakukan ketika melaksanakan program yang diimplementasikan dan didasarkan pada evaluasi itu berhasil atau tidak. Hal ini berkaitan dengan bagaimana keadaan kita sekarang atau seberapa baik langkah yang harus kita lakukan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam komunikasi antara lain adalah klaim nyata (*judgemental assessment*), keluaran komunikasi (*komunikasi output*), evaluasi tingkat kesadaran, evaluasi tingkat penerimaan dan evaluasi tingkat partisipasi (*Tracer study* adalah studi pelacakan jejak lulusan/ alumni yang dilakukan antara 2-3 tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa

penggalian lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan (Bakhtiar and Latif, 2017). Kegiatan tracer study dilakukan oleh *career center* perguruan tinggi. Dalam konteks di Universitas Darussalam Gontor, *tracer study* dilakukan oleh masing-masing program studi dan fakultas mulai tahun 2020 pelaksanaan tracer study dilakukan oleh *Student and Alumni Development Center* (SADC) dibawah koordinasi Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor.

*Tracer study* berfungsi untuk menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi *stakeholders*, dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi (Wahyuddin, 2016). Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan *tracer study* antara lain advokasi dengan pimpinan, tim khusus pengelola penelitian *tracer study* dan persiapan database serta peralatan *tracer study*. Sistem *career center* dan *tracer study* menjadi sebuah strategi dalam meningkatkan relevansi pendidikan di perguruan tinggi.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang manajemen komunikasi di Universitas Darussalam Gontor pernah dilakukan dengan judul Manajemen Komunikasi Markas Islamisasi Dalam Menyelenggarakan 'Kajian Jumat Malam'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi Markas Islamisasi dalam mengadakan Kajian Jumat Malam di Universitas Darussalam Gontor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Markas Islamisasi Universitas Darussalam Gontor sudah

menjalankan POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) dalam manajemen komunikasi Kajian Jumat Malam meskipun masih ditemui beberapa kendala dan hasilnya belum optimal (Pambudi, Rilo; Setyaningsih, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek dan objek penelitian. Jika subjek pada penelitian terdahulu adalah Markas Islamisasi Unida Gontor maka subjek dalam penelitian ini yaitu Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor. Objek penelitian terdahulu berupa manajemen komunikasi Kajian Jumat Malam sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen komunikasi *tracer study* atau pelacakan alumni. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada lokasi dan metode penelitian. Lokasi penelitian berada di Universitas Darussalam Gontor sebagai *boarding university* atau perguruan tinggi berbasis asrama. Metode yang digunakan sama yaitu kualitatif untuk menggali lebih dalam terkait dengan manajemen komunikasi.

Penelitian tentang manajemen komunikasi juga pernah dilakukan dengan judul Manajemen Komunikasi Bencana Merapi 2010 Pada Saat Tanggap Darurat. Manajemen komunikasi penanggulangan bencana Merapi 2010 menggunakan manajemen komunikasi partisipatif, pada prinsipnya sudah sesuai dengan ketentuan UU Penanggulangan Bencana Pasal 33 huruf b yaitu: Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi: (1) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya; (2) Penentuan

status keadaan darurat bencana; (3) Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana; (4) Pemenuhan kebutuhan dasar; (5) Perlindungan terhadap kelompok rentan; dan (6) Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital. Pada tahap penilaian kondisi darurat sudah dilakukan suatu proses komunikasi kelompok yaitu mengumpulkan informasi atau data secara sistematis dengan manajemen komunikasi partisipatif oleh warga RT/RW, dukuh, desa, kecamatan, kabupaten, selanjutnya petugas menganalisis situasi untuk menentukan dan menilai kondisi-kondisi korban apakah rusak ringan, sedang, atau berat serta jumlah yang meninggal, sakit parah, ringan, dan sebagainya. Pada tahap ini dilakukan proses komunikasi antara petugas dengan masyarakat korban di lokasi bencana, komunikasi dengan aparat pemerintah setempat, dan pihak-pihak terkait untuk melakukan monitoring dan refleksi yang berlangsung terus-menerus guna membantu perencanaan program yang cocok dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya telah ditempuh, namun masih terdapat beberapa kendala manajemen komunikasi bencana, seperti adanya komunikasi tradisional (kepercayaan masyarakat pada figure almarhum Mbah Marijan), adanya informasi dari media massa yang justru meresahkan masyarakat (Wibawa Arif, Lestari, Puji, 2014).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek dan objek penelitian. Jika subjek pada penelitian terdahulu adalah manajemen warga RT/RW, dukuh, desa, kecamatan, kabupaten, maka subjek dalam penelitian

ini yaitu Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor. Objek penelitian terdahulu berupa manajemen komunikasi bencana Merapi 2010 pada saat tanggap darurat sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen komunikasi *tracer study* atau pelacakan alumni Universitas Darussalam Gontor. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.

Penelitian lain juga pernah dilakukan dengan judul *Tracer Study* Alumni Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Dengan Sistem Informasi Berbasis Web. Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, merupakan salah satu Fakultas dengan mahasiswa terbanyak di lingkungan Untan. Jumlah mahasiswa Fakultas Teknik tahun 2011 berkisar 1.500 mahasiswa. Demikian pula dengan lulusan (alumni) Fakultas Teknik yang jumlahnya saat ini tidak terdata jika dihitung sejak pertama kali ada lulusan. Untuk tahun 2011 jumlah lulusan Fakultas Teknik 200 lebih lulusan yang diwisuda dalam 3 tahap. Dengan begitu banyaknya lulusan dan sulitnya untuk mendata kembali lulusan-lulusan terdahulu maka diperlukan sistem informasi yang mampu melakukan tracer atau menghimpun data lulusan tersebut. Sistem informasi yang dimaksudkan dapat berupa Sistem Informasi Manajemen Alumni (Simalum) berbasis web, sehingga mudah diakses oleh alumni Fakultas Teknik dimanapun mereka berada. Sistem Informasi dan Manajemen Alumni (Simalum) Fakultas Teknik mampu menjadi alat/media tracer alumni guna memenuhi kebutuhan data kemahasiswaan Fakultas Teknik khususnya dan data alumni Untan pada umumnya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Simalum Fakultas Teknik merupakan media dimana antar alumni dapat saling berkomunikasi dan berbagi informasi untuk berbagai kegiatan alumni (Safriadi Novi, 2012)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah pimpinan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura maka subjek dalam penelitian ini yaitu Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor. Objek penelitian terdahulu berupa *Tracer Study* Alumni Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Dengan Sistem Informasi Berbasis Web sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen komunikasi *tracer study* atau pelacakan alumni UNIDA Gontor. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu kualitatif.

Penelitian lain juga pernah dilakukan dengan judul *Tracer Study* Alumni Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Walisongo Semarang,” 2017. Sejalan dengan penelitian terdahulu, data pertanyaan dikumpulkan dalam bentuk angket meskipun metode distribusi pesan yang dilakukan berbeda. Dalam *tracer study* jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo, data yang diperlukan dikumpulkan dengan angket yang dikirimkan langsung ke alamat lulusan dan pengguna lulusan. Alamat lulusan dilacak dengan mencari informasi ke daftar alamat alumni yang diisi pada saat wisuda. Metode yang digunakan adalah on line dan off line Alumni yang dapat dilacak alamat emailnya akan dikirim kuesioner melalui email (on line),

dan dikonfirmasi melalui telepon atau pesan singkat SMS. Untuk metode off line alumni yang datang langsung diminta untuk mengisi, atau kunjungan langsung ke tempat kerja alumni (Arifin, 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Walisongo Semarang maka subjek dalam penelitian ini yaitu Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor. Objek penelitian terdahulu berupa *Tracer Study* Alumni Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Walisongo berbentuk angket sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen komunikasi *tracer study* atau pelacakan alumni UNIDA Gontor. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu kualitatif.

Penelitian lain juga pernah dilakukan dengan judul *Tracer Study Online Pada STMIK Amikom Purwokerto*, Hasil penelitian ini sejalan dengan perencanaan yang dilakukan oleh STMIK AMIKOM Purwokerto dalam mempersiapkan *tracer study* yaitu dengan membuat rancang bangunan sistem *tracer study* online. Dari hasil perancangan dan pembuatan sistem *tracer study* online dapat disimpulkan bahwa a.) Sistem dapat digunakan untuk mengelola hasil *tracer study* yang dilakukan secara online dengan baik karena data terpusat pada satu server dan sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dicari dengan mudah. b.) Sistem dapat memudahkan alumni untuk memberikan informasi tentang alumni yang bersangkutan untuk

selanjutnya data tersebut menjadi data yang sangat berharga untuk menentukan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.(Karyono, G., & Hermanto 2013)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Dengan penggunaan tipe penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui manajemen komunikasi Biro Alumni dan Kerjasama UNIDA Gontor dalam melaksanakan *tracer study*. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Tylor, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian, Dalam penelitian ini data diperoleh melalui sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data penelitian yang berupa dokumentasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci yaitu Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh keterangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu manajemen komunikasi Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor dalam melaksanakan *tracer study*. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab

secara bertatap muka antara peneliti dan informan. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya-jawab, hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh objek wawancara tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh keterangan yang berkaitan dengan manajemen komunikasi Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor dalam melaksanakan *tracer study*. Proses wawancara dilakukan untuk mengetahui tahapan identifikasi masalah atau peluang, perencanaan dan program, mengambil tindakan aksi dan bekomunikasi, serta mengevaluasi suatu program. Wawancara dan observasi serta dokumentasi saling berkaitan untuk memperjelas suatu data yang diteliti atau diamati oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Ketua Biro Alumni dan Kerjasama UNIDA Gontor, Kepala *Student and Alumni Development Center*, serta beberapa penanggungjawab *tracer study* program studi untuk triangulasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan *tracer study* yang dikoordinir oleh Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor yang berkaitan dengan praktik manajemen komunikasi.

Diadakannya sebuah observasi untuk mempermudah peneliti mengamati fenomena yang sedang terjadi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan *tracer study* yang

dikoordinir oleh Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor yang berkaitan dengan praktik manajemen komunikasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati tentang kegiatan-kegiatan manajemen komunikasi *tracer study* mulai dari identifikasi masalah atau peluang, perencanaan dan program, mengambil tindakan aksi dan bekomunikasi, serta mengevaluasi suatu program.

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat data yang dibutuhkan tentang manajemen Biro Alumni dan Kerjasama Universitas Darussalam Gontor dalam melaksanakan *tracer study*.

Adapun dokumentasi yang dapatkan berupa data lulusan UNIDA Gontor 2014-2019, struktur organisasi SADC dan beberapa bentuk dokumentasi lainnya terkait fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan manajemen komunikasi yang baik maka haruslah memiliki empat tahap manajemen komunikasi yang terdiri dari mendefinisikan masalah atau peluang, perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan (aksi) dan bekomunikasi, serta mengevaluasi program.

### *Mendefinisikan Masalah (atau Peluang)*

Langkah pertama ini mencakup penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini sikap dan perilaku oleh pihak-pihak yang terkait dengan adanya tindakan dipengaruhi oleh suatu kebijakan organisasi. Fungsi ini untuk menyediakan

atau memecahkan suatu problem dengan menentukan apa yang sedang terjadi saat ini. Adapun mendefinisikan masalah meliputi tiga indikator yaitu latar belakang, identifikasi kebutuhan publik, melakukan penyelidikan dan memonitor opini,

**Indikator pertama**, mendefinisikan masalah merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap instansi yaitu dengan menggali masalah yang sedang terjadi, hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui latar belakang dilaksanakannya sebuah program di suatu instansi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ketua SADC (*Student and Alumni Development Center*) terkait *tracer study* di Universitas Darussalam Gontor diketahui bahwa pengelola telah melakukan identifikasi masalah dan peluang. Sebagaimana disampaikan ketua SADC :

*“Sebelumnya tracer study di Universitas Darussalam Gontor dilakukan dimasing-masing program studi, mulai 2020 UNIDA membentuk SADC yang bertugas melaksanakan tracer study di tingkat perguruan tinggi”.*

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa latar belakang dilaksanakannya *tracer study* tingkat perguruan tinggi di UNIDA Gontor yaitu karena munculnya sebuah masalah berupa populasi dan kuesioner *tracer study* yang belum sesuai dengan standar Ditjen Belmawa Ristekdikti. Berdasarkan SK Ditjen Belmawa Ristekdikti No 313/B/SE/2016 disebutkan bahwa *tracer study* dilaksanakan pada tingkat perguruan tinggi untuk menjamin bahwa desain, metodologi, dan kuesioner yang digunakan terstandar sehingga memungkinkan kompilasi dan komparasi data antar fakultas/program studi dalam perguruan

tinggi ditingkat nasional. Disamping itu, *tracer study* yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi merujuk pada standar desain dan metodologi Ditjen Belmawa Ristekdikti yaitu harus ditargetkan pada seluruh populasi dan bukan pada kelompok sampel yang sudah dipilih sebelumnya, populasi target pada pelaksanaan *tracer study* tahun berjalan adalah seluruh alumni yang menjadi anggota lulusan dua tahun sebelumnya.

Adapun peluang yang dapat didentifikasi berupa keterbukan pemimpin Universitas Darussalam Gontor dalam melakukan penyesuaian diri untuk penyelenggaran *tracer study*. Penyesuaian ini dilakukan dengan diresmikannya bagian *Student and Alumni Development Center* oleh Wakil Rektor III Universitas Darussalam Gontor pada tahun 2020. *Student and Alumni Development Center* berada dibawah Biro Alumni dan Kerjasama UNIDA Gontor yang bertugas untuk menjalankan *tracer study* di tingkat perguruan tinggi.

**Indikator kedua** identifikasi kebutuhan publik. Identifikasi merupakan hal yang penting karena dengan mengeditifikasi kebutuhan publik akan diketahui apa yang dimau dan apa yang harus dilakukan oleh instansi. Publik disini adalah stakeholder Universitas Darussalam Gontor baik internal maupun eksternal. Identifikasi kebutuhan publik dalam pelaksanaan *tracer study* di Universitas Darussalam Gontor dijelaskan oleh Muhammad Rifki Taufik:

*“SADC berada dibawah Biro Alumni dan Kerjasama dan tujuan tracer study adalah untuk mengetahui kondisi lulusan UNIDA Gontor, termasuk apakah mereka siap dalam mengabdikan diri setelah lulus. Melakukan*

analisis masing-masing dari variabel sekitar 100 lebih varibel yang diidentifikasi, memaparkan hasil identifikasi kuesioner di depan bapak pimpinan, yang baik dilanjutkan dan yang buruk di perbaiki”.

Identifikasi kebutuhan publik dilakukan melalui rapat dan *focus group discussion*, dengan melibatkan pimpinan universitas dan penanggung jawab *tracer study* dari masing-masing program studi. Identifikasi kebutuhan publik juga dilakukan berdasarkan kebutuhan data dengan menuangkan variable-variabel yang dibutuhkan dalam bentuk kuesioner. Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa beberapa pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner sebagai bentuk identifikasi kebutuhan publik diantaranya tentang masa tunggu lulusan, kesesuaian bidang kerja, termasuk jenis pekerjaan dan ruang lingkup pekerjaan alumni.

**Indikator ketiga** melakukan penyelidikan dan memonitor opini. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi tentang opini dan apa yang dimau oleh publik. Dalam suatu organisasi opini merupakan hal penting. Dengan adanya opini dari lulusan maka perguruan tinggi akan tau apa yang dimau oleh publik. Hal ini sebagaimana pernyataan Muhammad Rifki Taufik

*“Bagi internal, tracer study sangat penting sebagai bahan evaluasi dari sisi akademik, termasuk sarana prasarana.*

*Untuk kepentingan eksternal berkaitan dengan data-data alumni sebagai data dan informasi bagi masyarakat terkait mutu perguruan tinggi”*

Dengan dilakukan *tracer study*, perguruan tinggi dapat mengetahui apa yang diinginkan publik. Hal ini sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan manajemen. Hasil *tracer study* akan dianalisis sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dijadikan dasar dalam memperbaiki pengelolaan perguruan tinggi.

#### *Perencanaan dan pemrograman*

Informasi yang ditentukan dengan langkah pertama (perumusan masalah dan peluang) digunakan untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik, serta sasaran. Langkah ini merupakan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program organisasi (Abidin, 2015). Perencanaan komunikasi meliputi tujuan komunikasi, identifikasi target publik, perencanaan pesan, serta strategi tindakan dan komunikasi.

**Indikator pertama yaitu tujuan komunikasi.** Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi (Fajaryati, 2018). Seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini yang menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama

anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi (Cangara, 2007).

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia karena manusia tidak akan terlepas dari komunikasi. Baik buruk suatu perusahaan atau instansi tergantung dari komunikasi dari atas kebawah, bawah ke atas, dan Jika terbentuk komunikasi yang baik maka suatu perusahaan dan instansi akan baik pula. komunikasi sangatlah penting bagi setiap intasnsi karena ketika kita mengetahui permasalahan dan peluang pada setiap instansi maka berkembanglah suatu intansi tersebut dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berkaitan dengan tujuan komunikasi sebagai indikator perencanaan dan pemrograman, Ketua SADC menyatakan: *"SADC menyusun Instrumen, mengumpulkan para pemimpin dan untuk teknis dibantu penanggung jawab tracer study masing-masing program study. Selanjutnya tracer study akan dilakukan melalui google form."*

Indikator kedua identifikasi target publik. Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.(Kelana, H. W., Hidayat, T., & Widodo 2016) Dengan mengeidentifikasi kebutuhan publik atau mengetahui kebutuhan publik maka suatu

instansi akan tau target apa yang akan dituju demi sebuah target yang diinginkan oleh suatu instansi tersebut.

Target atau populasi tracer study UNIDA Gontor tahun 2020 adalah mahasiswa lulusan 2018. Hal ini sebagaimana pernyataan Kepala Biro Alumni dan Kerjasama UNIDA Gontor: *"Biro Alumni UNIDA Gontor baru akan melakukan Tracer Study pada tahun 2020. Tracer study ini adalah untuk melacak atau mendata, guna mengukur lulusan UNIDA Gontor. Tracer Study dilakukan 2 tahun setelah lulus dari UNIDA Gontor, jadi ketika akan melakukan tracer study ditahun 2020 maka Biro Alumni akan mengadakan tracer study pada alumni lulusan tahun 2018".*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tracer study 2020 dilakukan dengan target populasi mahasiswa yang sudah lulus 2 tahun dari perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa UNIDA Gontor telah melakukan penyesuaian standarisasi target tracer study yang sebelumnya masih terdapat beberapa perbedaan populasi. Penyesuaian ini dilakukan guna mengikuti kebijakan Ditjen Belmawa Ristekdikti yang menyatakan bahwa tracer study ditargetkan pada seluruh populasi dan bukan pada kelompok sampel yang sudah dipilih sebelumnya, populasi target pada pelaksanaan tracer study tahun berjalan adalah seluruh alumni yang menjadi anggota lulusan dua tahun sebelumnya.

Indikator ketiga perencanaan pesan. Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan

seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi (Wicaksono 2014).

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dalam bentuk simbol verbal dan/ atau non-verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan dari sumber (Saefullah 2007). Dalam komunikasi efektif, agar pesan yang disampaikan komunikator dapat menghasilkan feedback, maka harus memiliki kriteria-kriteria yaitu: pesan yang hendak disampaikan harus disusun secara sistematis, pesan yang disampaikan komunikator harus mampu menarik perhatian komunikasi, pesan harus mudah difahami oleh komunikasi (Nurhadi, dkk, 2018)

Dalam melaksanakan *tracer study* di UNIDA Gontor, pesan dalam bentuk pertanyaan disampaikan kepada alumni melalui google form, kuesioner disusun sesuai standar Ditjrn Belmawa Ristekdikti. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ketua SADC: “*Masih mengikuti kementerian Belmawa Ristekdikti tentang tracer study*”. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk pelacakan alumni disesuaikan dengan standar yang ada yaitu sesuai surat edaran diktirnomer 313/B/SE/2016 tentang tracer study, pernyataan-pernyataan tracer study berkaitan dengan kesesuaian bidang kerja lulusan, masa tunggu lulusan, dan berbagai hal tentang lulusan. Seluruh pertanyaan dikumpulkan dalam bentuk kuesioner yang diupload dalam google form.

**Indikator keempat strategi tindakan dan komunikasi.** Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*”. Kata tersebut berasal dari kata “*stratos*” yang berarti tentara, dan “*ag*” yang berarti

memimpin. Dalam penggunaannya, kata “*strategos*” diartikan seni berperang. Dalam pengistilahannya, strategi adalah ilmu perencanaan dan pengerahan sumber daya untuk operasi besar-besaran, melansir kekuatan pada posisi yang paling menguntungkan sebelum menyerang lawan.(Jemsly Hutabarat n.d.) Strategi sebagai arah acuan dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka waktu yang panjang, yang membuatnya dapat mencapai keunggulan di lingkungan yang berubah-ubah melalui pengaturan sumber daya dan kompetensi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan para stakeholder (Johnson, Gerry, Kevan Scholes 2011).

Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi.(Bovee, Courtland L, dan Arens, William F n.d.) Seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini yang menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi (Cangara, 2007).

Berkaitan dengan strategi tindakan

dan komunikasi pelaksanaan tracer study di UNIDA Gontor dinyatakan oleh Muhammad Rifki Taufik:

*“Untuk sosialisasi melibatkan pihak rektorat bahwasanya pihak tracer study (SADC) telah legal, koordinasi dengan sekertaris rektor untuk membuat maklumat pelaksanaan tracer study dan melakukan diseminasi hasil dari tracer study yang akan disosialisasikan menyeluruh baik dari alumni hingga pimpinan. Dalam persiapanya, mengumpulkan para fungsionoris, membentuk tim pengelolah tracer study dan dibentuk penanggung jawab pada tiap-tiap prodi. Disisi lain ada koordinasi dengan BAAK untuk lulusan, bekerjasama dengan PPTIK untuk pengembangan sistem. Untuk prosesnya mengikuti buku panduan untuk pembentukan instrumen, data collection, data analisis, penulisan laporan sesuai ketentuan Dittjen Belmawa Ristekdikti”.*

Pernyataan Muhammad Rifki diperkuat dengan data wawancara dengan penanggungjawab tracer study Prodi Agroteknologi, Niken Trisnaningrum:

*“Sosialisasi Biro alumni terhadap program study agro yaitu dengan menunjuk salah satu perwakilan dari prodi agro untuk menjadi salah satu penanggung jawab tracer study atau yang menangani tracer study. Selain itu juga diberikan arahan tentang pentingnya tracer study dan deadline pengumpulan”.*

## 1. Mengambil tindakan (aksi) dan berkomunikasi

Langkah ketiga mengimplementasikan program aksi dan komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan yang spesifik untuk masing-masing publik dalam rangka mencapai tujuan program, siapa yang harus melakukan dan menyampaikan, menyampaikan apa, dan kapan, dimana, dan bagaimana caranya. Mengambil tindakan (aksi) dan komunikasi

terdiri dari tindakan nyata, komunikasi, identifikasi faktor yang menjadi halangan atau dukungan.

**Indikator pertama tindakan nyata.** Tindakan nyata merupakan hal penting dalam sebuah organisasi setelah adanya perencanaan maka dibutuhkan suatu tindakan yang nyata. Sebuah tindakan harus berdasarkan dengan perencanaan dan persetujuan oleh suatu instansi karena jika hanya merencanakan sesuatu tanpa tindakan yang nyata tak akan membawa suatu hasil. Jika hasil yang diinginkan sesuai dengan apa yang direncanakan harus melakukan komunikasi yang baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Dalam melaksanakan tindakan nyata *tracer study*, SADC telah melakukan penyusunan instrumen dalam bentuk kuesioner, sedangkan untuk pelaksanaan *tracer study* dibantu oleh penanggungjawab dari masing-masing program study, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Rifki Taufik:

*“Menyusun instrumen, mengumpulkan para pimpinan untuk teknis pengambilannya (data tracer study) meminta bantuan pada tiap-tiap masing prodi”.*

**Indikator kedua komunikasi.** Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *comunicatio*, dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti sa- ma. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada ke- samaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang di- pergunakan dalam percakapan

itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya da- sariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Komunikasi dalam konteks tracer study UNIDA Gontor dilakukan dalam bentuk sosialisasi pelaksanaan tracer study kepada pimpinan maupun kepada penanggungjawab tracer study serta pihak-pihak terkait seperti Biro Akademik dan Administrasi Kemahasiswaan (BAAK) dan Pusat Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PPTIK) tentang teknis pelaksanaannya tracer study. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Rifki Taufik:

*“Kami melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pimpinan, penanggungjawab tracer study masing-masing program studi, koordinasi dengan BAAK untuk lulusan, bekerjasama dengan PPTIK untuk pengembangan sistem”.*

Komunikasi dengan stakeholder tracer study dilakukan sebagai upaya penyamaan persepsi terkait pelaksanaan tracer study yang sesuai standar Ditjen

Belmawa Ristekdikti. Penyamaan persepsi penting dilakukan karena pelaksanaan tracer study sebelumnya masih belum sesuai standar baik dari instrument, metodologi, maupun populasi yang dijadikan target tracer study.

Indikator ketiga faktor penghalang dan pendukung. Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintangi, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan proyek konstruksi didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintangi, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan konstruksi. adapun faktor pendukung adalah suatu hal yang mendukung kita untuk mengetahui dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik karena dengan adanya dukungan akan mudah untuk menyelesaikan masalah.

Terkait dengan penghambat dan pendukung pelaksanaan tracer study di UNIDA Gontor disampaikan oleh Muhammad Rifki Taufik:

*“Penghambatnya adalah kontak atau nomor dari alumni banyak yang hilang baik nomor telepon yang sudah aktif maupun tidak ikut marhalah atau angkatan membuat sulit untuk di hubungin. Untuk pendukung berupa adanya penanggung jawab tracer study di masing-masing program studi”*

Pernyataan Muhammad Rifki Taufik diperkuat dengan data wawancara dari dan prodi Agroteknologi, Niken Trisnaningrum sebagai berikut:

*“Tidak semua alumni mau mengisi google form dikarenakan kurangnya waktu atau lain sebagainya. Adapun agro belum bisa mengisi google form dikarenakan prodi agro lulusan belum 2-3 tahun atau belum standar pendaftaran tracer study”.*

Penanggung jawab tracer study prodi PBA, Fitra Awalia menyatakan bahwa faktor penghambat dan pendukung juga dialami oleh PBA:

*“Prodi PBA melakukan tracer study menggunakan group WA tapi banyak mahasiswa yang tidak merespon group WA tersebut dikarenakan adanya nomer yang hilang, ada yang masuk kepondok tahfidz sehingga mahasiswa yang masuk pondok tersebut susah di minta datanya. Membutuhkan waktu agar semuanya bisa mencapai data yang lengkap”.*

Faktor pendukung berupa adanya penanggungjawab tracer study di masing-masing program studi memudahkan SADC dalam melacak alumni. Hal ini karena prodi memiliki kontak dengan para alumninya lebih intens dibandingkan SADC. Adapun penghambat berupa hilangnya kontak alumni menjadi permasalahan yang muncul sehingga menjadikan proses tracer study kurang maksimal.

Faktor penghambat lainnya berupa belum siapnya sistem tracer study berbasis website yang telah dirancang. Web telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan terhadap kebutuhan pengguna dalam pengaksesan internet melalui perangkat bergerak.

### *Mengevaluasi program*

Langkah terakhir adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil program. Penyesuaian akan dilakukan ketika melaksanakan program

yang diimplementasikan dan didasarkan pada evaluasi itu berhasil atau tidak. Hal ini berkaitan dengan bagaimana keadaan kita sekarang atau seberapa baik langkah yang harus kita lakukan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam komunikasi antara lain adalah klaim nyata (*judgemental assesment*), keluaran komunikasi (*komunikasi output*), evaluasi tingkat kesadaran, evaluasi tingkat penerimaan dan evaluasi tingkat partisipasi.(Abidin 2015)

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. (Irianto, Heru 2010) Menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian disebut *Value Judgment*. Maka dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan epektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.(Widodo, Danang Wahyu 2018)

Pengertian evaluasi dapat dijelaskan secara bahasa maupun secara harfiah. Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa inggris ‘*evaluation*’ yang artinya penaksiran atau penilaian. Sedangkan secara harfiah, evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Evaluasi diadakan untuk mengumpulkan dan mengombinasikan data dengan standar tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat dijadikan dasar

dalam pengambilan keputusan. Dalam istilah perusahaan, evaluasi merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya. Pengertian evaluasi, secara garis besar, dapat dikatakan bahwa pemberian nilai terhadap kualitas tertentu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam membuat keputusan alternatif (Purwanto n.d.).

Kesadaran memang telah menjadi satu konsep yang sering digunakan psikologi, namun kesadaran merupakan konsep yang membingungkan dalam ilmu pengetahuan mengenai pikiran. Salah satu penyebabnya adalah karena pengertian kesadaran sangat bervariasi sehingga tidak ada satu pengertian umum yang dapat diterima semua pihak (Sukib, dkk, 2020).

Berkaitan dengan evaluasi program tracer study di UNIDA Gontor, Muhamad Rifki Taufik menyatakan bahwa: *“akan dilaksanakan dideminisikan hasil dan memaparkan hasil pelaksanaan”*. Kegiatan evaluasi telah dilaksanakan secara internal di SADC, akan tetapi diseminasi hasil tracer study 2020 belum dipresentasikan kepada program studi secara detail. Berdasarkan hasil observasi, program studi harus mengajukan surat permohonan kepada SADC jika ingin memperoleh data hasil tracer study alumninya.

Di sisi lain, dengan mengetahui tingkat kepuasan alumni, pengelola program dapat membuat kebijakan-kebijakan, tindakan dan sarana serta fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan penyelenggaraan

program studi di masa mendatang. Sebagai prodi yang telah menghasilkan lulusan, maka perlu diadakan penelitian untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat kepuasan alumninya, hal ini dimaksudkan agar perguruan tinggi mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan yang telah diberikan kepada para alumni (saat menjadi mahasiswa) agar dapat melakukan peningkatan penyelenggaraan program studi khususnya pada kualitas pelayanan dan pembelajaran (Istiningtyas, Listya, 2018).

Manajemen komunikasi pelaksanaan *tracer study* di UNIDA Gontor telah dilakukan sesuai dengan indikator yaitu mendefinisikan masalah (dan peluang), perencanaan dan pemrograman, tindakan nyata (aksi) dan komunikasi, serta evaluasi program. Meskipun demikian, manajemen komunikasi tracer study belum dilaksanakan secara optimal karena terdapat beberapa hambatan khususnya berkaitan dengan kesiapan sistem *tracer study* berbasis website.

## KESIMPULAN

SADC dan biro alumni telah melakukan semua tahapan manajemen *tracer study* yang terdiri dari mendefinisikan masalah (atau peluang), perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan (aksi) dan berkomunikasi, mengevaluasi program beserta indikator-indikator yang mendukung manajemen komunikasi yang baik. Dari keempat indikator manajemen yang ada, SADC dan Biro Alumni UNIDA Gontor telah memenuhi keseluruhan indikator pelaksanaan manajemen *tracer study*, meskipun belum optimal.

Mendefinisikan masalah (atau peluang), identifikasi masalah tracer study di UNIDA Gontor yang dilakukan Biro Alumni menemukan bahwa metodologi belum sesuai dengan standar tracer study Ditjen Belmawa Ristekdikti. Tracer study di UNIDA Gontor sebelum tahun 2020 masih dilakukan pada masing-masing program studi, mulai tahun 2020 metode pelaksanaan tracer study di UNIDA Gontor mulai disesuaikan dengan standar Ditjen Belmawa Ristekdikti. Disamping itu sebelum tahun 2020 populasi tracer study belum memenuhi standar. Dengan dilakukannya penyesuaian pelaksanaan tracer study sesuai standar Ditjen Belmawa Ristekdikti, dapat di simpulkan bahwa SADC telah mendefinisikan masalah sebagai dasar dalam pelaksanaan tracer study mulai tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pertama manajemen komunikasi tracer study telah terpenuhi.

Perencanaan dan pemrograman, dalam merencanakan kegiatan tracer study Biro Alumni dan SADC menyusun kuesioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui kondisi lulusan. Penggunaan google form merupakan upaya untuk mempermudah pengumpulan data alumi yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar di berbagai wilayah. UNIDA Gontor sudah memiliki sistem website tracer study akan tetapi belum siap digunakan.

Mengambil tindakan (aksi) dan berkomunikasi, untuk melakukan tindakan aksi dan berkomunikasi dilakukan melalui sosialisasi program tracer study kepada pimpinan dan para penanggung jawab

tracer study masing-masing prodi serta stakeholder internal yaitu BAA dan PPTIK. SADC melalui surat keputusan rektor menunjuk penanggung jawab tracer study dimasing-masing program studi untuk memudahkan pendataan alumni.

Mengevaluasi program, mengevaluasi program belum dilakukan secara maksimal karena hasil tracer study belum dianalisa. Evaluasi program sebatas pada masukan-masukan dari penanggung jawab *tracer study* masing-masing prodi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi*. 1st ed. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Arifin, Johan. 2017. "Tracer Study Alumni Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Walisongo Semarang."
- Bakhtiar, Muhammad, and Suciani Latif. 2017. "Tracer Study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2(1):32–40. doi: 10.17977/um001v2i12017p032.
- Bovee, Courtland L, dan Arens, William F, Irwin Homewood. Illionis. n.d. "Contemporary Advertising."
- Cangara, Hafied. 2007. "Pengantar Ilmu Komunikasi."
- Cutlip, Scoott m; Center , Allen H.; Broom, Glen M. 2006. *Effectiviti Public Relations*. 2nd ed. jakarta: KENCAN PERDANA MEDIA GROUP.
- Cutlip, Scout M. 2006. *Efectifitive PUBLIK RELATION*. 2nd ed. jakarta:

- KENCANA REDANA MEDIA GROUP.
- Fajaryati, Nuryake, et al. 2018. ““Studi Penelusuran Alumni Teknik Elektronika D3 Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Program Studi.”
- Huringin, Nabila. 2020. “Tracer Studi UNIDA Gontor Bukan Hanya Sekedar Kepentingan Borang Akreditasi.” *Program Studi Aqidah Filsafat Islam*.
- Irianto, Heru, and Totok Mardikanto. 2010. “Metode Penelitian Dan Evaluasi Agribisnis.”
- Istiningtyas, Listya, and Lukmawati Lukmawati. 2018. “Tracer Study of the Psychology Faculty of UIN Raden Fatah Palembang.”
- Jemslsy Hutabarat, Martani Huseini. n.d. “Strategi: Pendekatan Komprehensif Dan Terintegrasi Strategic Excellence Dan Operational Excellence Secara Simultan.”
- Johnson, Gerry, Kevan Scholes, and Richard Whittington. 2011. “Strategisches Management-Eine Einführung: Analyse, Entscheidung Und Umsetzung.”
- Karyono, G., & Hermanto, N. 2013. “Rancang Bangun Sistem Tracer Study Online Pada STMIK Amikom Purwokerto.”
- Kelana, H. W., Hidayat, T., & Widodo, A. 2016. “Pewarisan Pengetahuan Dan Keterampilan Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Padi Lokal Pada Generasi Muda Kasepuhan Adat Banten Kidul.”
- McQuail, Denis. 2011. “Teori Komunikasi Massa.”
- Moleong, Lexy J. 2017. “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).” Pp. 288–89 in *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nugroho, Ernes Cahyo; Nugroho, Isadora. 2018. “Sistem Pusat Karir Dan Tracer Study Perguruan Tinggi.” *Indonesian Journal on Networking and Security* 7(1):1–5.
- NURHADI, Zikri Fachrul; KURNIAWAN, Achmad Wildan. 2018. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian.”
- Pambudi, Rilo; Setyaningsih, Rila. 2019. “Manajemen Komunikasi Markas Islamisasi Dalam Menyelenggarakan Kajian Jumat Malam.” *Shahafa Journal of Islamic Communication* 2(1):17–34.
- Peraturan Pemerintah RI. 2008. *UU Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Purwanto, M. Ngalim. n.d. “Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.”
- SAEFULLAH, Ujang. 2007. “Pendekatan Agama Dan Budaya. Simbiosa Rekatama Media.”
- Safriadi Novi, Saleh Muhammad. 2012. “Tracer Study Alumni Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Dengan Sistem Informasi Berbasis Web.” *Universitas Tanjungpura*.
- Sugeng Pujileksono. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. malang: Intrans Publishing.
- Sugiyon. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Sugiyono. 2009. “Metode Penelitian

- Pendidikan Kuantitatif,Kualitatif.”  
*Bandung Albefta.*
- Sukib, S., Siahaan, J., & Supriadi, S. 2020. “Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Laut Melalui Pendampingan Pada Masyarakat Lokasi Wisata Pantai Kuranji.”
- Syarifuddin, Syahrul M. 2020. *Panduan Universitas Darussalam Gontor.* Ponorogo: Unida Gontor Press.
- Tylor, Firdaus. 2018. “Metedologi Penelitian Kualitatif.” *Penelitian Kualitatif Bandung Ramadja.*
- Wahyuddin.2016. “PENINGKATAN MUTU DAN RELEVANSI PERGURUAN TINGGI MELALUI TRACER STUDY.” *Jurnal Competitiveness* 10(2):91–100.
- Wibawa Arif, Lestari, Puji, Agung Prabowo. 2014. “Manajemen Komunikasi Merapi 2010 Pada Saat Tanggap Darurat.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 2.
- Wicaksono, A. 2014. “PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR CAMAT M A R P O Y A N D A M A I PEKANBARU.”
- Widodo, Danang Wahyu, and Julian Sahertian. 2018. “Implementasi Sistem Evaluasi Dan Monitoring Perkuliahan Di Universitas Nusantara PGRI Kediri.”